

**PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK DALAM MENYAYANGI
DAN MENCINTAI CIPTAAN ALLAH DI EDUWISATA NDALEM KERTO**
**IMPROVING CHILDREN'S RELIGIOUS AND MORAL VALUES IN CAREFULLY AND
LOVELY GOD'S CREATIONS IN NDALEM KERTO EDUCATIONAL TOURISM**

Afifah Khoirianis^{1*}, Betty Yulia Wulansari²

^{1*} Universitas Muhammadiyah Ponorogo

² Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: apipahkaaaaaa@gmail.com¹ bettyyulia22@gmail.com²

ABSTRACT

This research aims to discuss the learning carried out in early childhood at Eduwisata Ndalem Kerto. The research carried out will look at how to integrate learning materials with religious and moral values for children in an effort to cherish and love Allah SWT's creation. The research method used was a qualitative approach, namely, descriptive research that produces words and not numbers. The results of this research are that participants consisting of young children in outdoor learning activities at Ndalem Kerto were carried out by studying life in the open air. This can be done by exploring various rides such as goat farms, peacock farms and also guava plantations. Children will be invited to play while learning with the facilitator. This is done so that the material provided can be absorbed optimally. Children in providing material will be integrated with religious and moral values to realize the behavior of mutual love and respect for Allah SWT's creation. The integrated content is taught through three methods, namely, the concept of faith, the concept of worship, and the concept of morals. Furthermore, the learning outcomes obtained by children are due to the integration of learning with moral and religious values to realize children's feelings of love and affection for the creation of Allah SWT. are religiosity, sociality, honesty, and respect for the natural environment.

Keywords: Moral and Religious Values, Children, God's Creation, Eduwisata Ndalem Kerto

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mengenai pembelajaran yang dilakukan pada anak usia dini di Eduwisata Ndalem Kerto. Adapun dalam penelitian yang dilakukan akan melihat bagaimana pengintegrasian materi pembelajaran dengan nilai agama dan moral bagi anak dalam upaya menyayangi dan mencintai ciptaan Allah Swt. Adapun metode penelitian yang dilakukan adalah dilakukan dengan pendekatan kualitatif yaitu, penelitian yang berbentuk deskriptif yang menghasilkan kata-kata dan bukan angka-angka. Adapun hasil penelitian ini bahwa, peserta yang terdiri dari anak usia dini pada kegiatan pembelajaran luar ruangan di Ndalem Kerto dilakukan dengan mempelajari kehidupan di alam terbuka. Adapun dilakukan dengan menyusuri aneka wahana seperti, peternakan kambing, peternakan merak, dan juga perkebunan jambu. Anak-anak akan diajak untuk bermain sambil belajar dengan fasilitator. Hal tersebut dilakukan agar materi yang diberikan dapat terserap dengan maksimal. Anak-anak dalam pemberian materi akan diintegrasikan dengan nilai agama dan moral untuk mewujudkan perilaku saling mencintai dan menyayangi ciptaan Allah Swt. Adapun konten yang terintegrasikan diajarkan melalui tiga metode yaitu, konsep keimanan, konsep ibadah, dan konsep akhlak. Lebih lanjut hasil pembelajaran yang didapatkan oleh anak akibat adanya integrasi pembelajaran dengan nilai moral dan agama untuk mewujudkan rasa cinta dan kasih anak pada ciptaan Allah Swt. adalah religiusitas, sosialitas, kejujuran, dan penghargaan terhadap alam sekitar.

Kata Kunci: Nilai Moral dan Agama, Anak, Ciptaan Allah, Eduwisata Ndalem Kerto

Article History:

Submitted	Accepted	Published
December 20 th 2024	Maret 10 th 2025	Maret 15 th 2025

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah aktifitas interaksi edukatif antara pembelajar dengan peserta didik dengan didasari oleh adanya tujuan baik berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Menurut Gagne & Briggs adalah proses yang diselenggarakan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar, bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. (Ningrum & Leonard, 2015) menurut Piaget anak-anak berfikir dengan 2 cara yang sangat berbeda tentang moralitas tergantung pada kedewasaan perkembangan mereka. Piaget juga mengemukakan bahwa seorang manusia dalam kehidupannya akan mengalami rentangan perkembangan moral yaitu : a) tahap heteronomous yakni cara berfikir anak tentang keadilan peraturan yang bersifat objektif artinya tidak dapat diubah dan tidak dapat ditiadakan oleh manusia. b) dan tahap autonomous yaitu anak mulai menyadari adanya kebebasan untuk tidak sepenuhnya menerima aturan itu sebagai hal yang datang dari luar dirinya. (Wahyu, 2018)

Desain pembelajaran yang dibuat sedemikian rupa akan menentukan arah atau tujuan pembelajaran yang diharapkan mengingat di masa sekarang ini banyak sekali model-model pembelajaran yang lebih variatif yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. (Jauhari, 2020) Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara mengoptimalkan proses pembelajaran. (Hartono & Saputro, 2019) Para pendidik memiliki tugas untuk membantu siswa agar memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal ini, dapat dituangkan oleh para pendidik dalam mendesain kegiatan pembelajaran. Pembelajaran didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan melibatkan aktivitas siswa. Siswa merasakan belajar secara langsung dalam situasi nyata atau kontekstual. Arif Widodo Kelebihan dan kekurangan masing-masing model pengembangan desain pembelajaran, serta keunikan model desain pembelajaran terkait terlihat dari temuan perbandingan. Banyak sekali permasalahan yang sering muncul dalam dunia pendidikan, baik secara teori maupun praktek. (Magdalena et al., 2020)

Pengembangan moral agama sangat erat kaitannya dengan budi pekerti, sikap sopan santun, dan kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan filosofis yang dikemukakan oleh Kilpatrick pendidikan moral akan terus berkembang dengan berbagai pendapat pakar dalam aspek budi pekerti, nilai moral dan keagamaan. (Supriyanto, 2015) Umat Islam sebagai bagian dari masyarakat universal dunia, perlu menemukan solusi permasalahan manusia modern. Khususnya bagi umat Islam di Indonesia, sebagai negara yang mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam, rekonstruksi sistem pendidikan berbasis nilai-nilai Islam merupakan suatu kebutuhan yang harus segera dilakukan. (L.N, 2013)

Menanamkan moral agama anak usia dini dalam mencintai ciptaan Allah Swt. Anak akan belajar mencintai lingkungannya dan memahami siapa penciptanya hal ini penting dalam membantu anak mengembangkan sikap cinta dan menyayangi ciptaan Allah dalam pendidikan mereka. Penanaman moral agama membantu anak mengembangkan nilai-nilai moral yang positif, seperti kasih sayang, saling menghargai, kepedulian, toleransi, dan keadilan. Nilai-nilai ini akan menjadi dasar bagi perilaku anak dalam menghadapi situasi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam mencintai dan menyayangi ciptaan Allah. anak akan diajarkan untuk menjadi pribadi yang peduli dan empati terhadap sesama manusia, hewan, dan lingkungan sekitar. Mereka akan diajarkan untuk mengasihi dan merawat ciptaan Allah secara luas, baik manusia maupun alam, serta menjadi individu yang peduli terhadap kebutuhan dan penderitaan orang lain

Strategi pembelajaran, seringkali menjadi kendala adalah kemampuan masing-masing siswa yang berbeda-beda. Hal ini mengakibatkan penerapan strategi pembelajaran menjadi tidak efisien. (Oktafianto et al., 2019) Pembelajaran nilai moral dan agama menjadi penting diterapkan

untuk menumbuhkembangkan karakter dan perilaku pada anak. Eduwisata Ndalem Kerto merupakan tempat untuk mengolah pembelajaran bagi anak usia dini dengan menerapkan sistem Outing Class atau pembelajaran diluar kelas. Pembelajaran tersebut memiliki korelasi dengan pendidikan keagamaan dimana materi dan pembelajaran dapat dieksplorasi dan dikaitkan sebagai bahan ajar bagi anak usia dini. Oleh sebab itu, penting bagi fasilitator untuk dapat belajar dengan baik terkait dengan metode, bahan ajar, dan proses pembelajaran berbasis agama dan moral bagi anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif. (Rahmadi, 2011) Adapun berupa kata-kata tertulis atau lisan, baik itu dari orang atau objek yang diamati, kalimat, dan gambar. (Andi et al., 2018) Sumber data primer pada penelitian ini berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengadakan pengamatan yang disertai dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang menjadi objek penelitian yakni, mengenai pengembangan kegiatan pembelajaran di Eduwisata Ndalem Kerto, Jenangan, Kabupaten Ponorogo. (Sidiq & Choiri, n.d.) Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan objek yang diteliti. (Abdussamad, 2021) Adapun yakni dengan narasumber fasilitator Ndalem Kerto Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. (Hardani, 2020) Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data tertulis yaitu dari buku, jurnal, maupun berita yang berkaitan dengan penelitian. (Hardani, 2020) Selain itu, analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis Miles dan Huberman yang merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan atau kegiatan analisis data kualitatif bersifat interaktif yang akan terus dilakukan hingga tuntas. (Sidiq & Choiri, 2019) Aktivitas pada analisis data ialah berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses memilih, memusatkan, memperhatikan penyederhanaan, mengabstraksi dan memodifikasi data yang dihasilkan dari catatan peneliti yang muncul di lapangan. Tahap kesimpulan atau disebut dengan tahap verifikasi merupakan tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah diamati. Setelah membuat kesimpulan, peneliti memeriksa kembali keaslian data untuk memastikan bahwa tidak terjadi kesalahan. (Darwis, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Anak Usia Dini di Ndalem Kerto

Pembelajaran pada anak usia dini di Ndalem Kerto melibatkan Guru dan Fasilitator yang saling bekerja sama untuk memberikan sumbangsih pikiran mereka dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Anak-anak akan dapat menyerap ilmu yang diberikan apabila dalam proses pembelajarannya dilakukan dengan hal-hal yang menyenangkan. Oleh sebab itu dengan landasan kebutuhan yang demikian lahirlah Eduwisata berbasis lingkungan untuk menciptakan pembelajaran yang memiliki pengalaman bagi anak usia dini. Ndalem Kerto berada di Dusun Gentan, Desa Ngrupit, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo.

Eduwisata ini menyediakan pembelajaran bagi anak usia dini yang diarahkan untuk melihat berbagai wahana wisata seperti, peternakan kambing, peternakan merak, aneka ragam hayati yang tersedia di taman, dan perkebunan jambu. Anak-anak akan diajari bagaimana merawat tumbuhan dan merawat hewan dengan baik. Hal ini dipahami sebagai upaya Ibadah dan

menjaga ciptaan Allah Swt. Peserta tidak hanya diajarkan dengan hal-hal yang bersifat teori saja namun di Ndalem Kerto akan diperkenalkan secara langsung. Oleh sebab itu, eduwisata ini didesain dengan baik dan dipehitungkan agar mirip dengan alam sekitar. Anak-anak dapat dengan mudah belajar dan memahami dengan melakukan interaksi terhadap aneka hewan maupun tumbuhan yang ada

Berbagai program disiapkan oleh pengelola untuk mendukung kegiatan bagi anak usia dini di Ndalem Kerto. Anak-anak terlihat sangat menyukai berbagai kegiatan yang dipandu oleh fasilitator. Hal ini menjadi penting bahwa, dalam menyukseskan pembelajaran perlu adanya perancangan program untuk mendukung keberhasilan dilapangan. Adapaun berbagai program kegiatan yang ada di Ndalem Kerto adalah sebagai berikut:

PROGRAM <i>OUTING CLASS</i> NDALEM KERTO		
No.	Nama Kegiatan	Bentuk Pembelajaran
1.	Menanam Sayuran	Anak mengenal warna, tekstur tanah
		Anak anak mampu mengenal alat dan bahan untuk menanam
		Anak siap antri untuk mengambil alat dan bahan
		Anak mampu menanam sesuai tahapan
2.	Belajar di kandang Merak	Anak mampu mengenal warna burung merak
		Anak mampu menjaga jarak dari kandng merak
		Anak mampu membedakan merak betina dan jantan
		Anak mampu mengenal makanan merak
3.	Menyiram Tanaman	Anak mampu mengetahui kebutuhan makanan tumbuhan berupa air
		Anak mampu membawa gembor secara mandiri
		Anak mampu menuang air secara mandiri
4.	Memberi makan ikan	Anak mampu mengetahui warna, jenis, tempat hidup, dan makanan ikan
		Anak mampu mandiri membawa dan mengembalikan wadah tempat pakan ikan
		Anak mampu merasakan tekstur/bentuk pakan ikan
5.	Memberi makan Kambing	Anak mengenal tempat tinggal, warna, dan makanan kambing
		Anak berlatih mandiri, antri, dan berani
		Anak mampu merasakan bulu kambin
6.	Keliling kebun jambu	Anak mampu mengenal warna, dan bentuk tumbuhan jambu kristal
		Anak berjalan hati hati
		Anak berani melangkah di jalan kayu

Berdasarkan hal tersebut diatas maka, konsep dalam mewujudkan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan moral dalam mencintai dan menyayangi Allah Swt. dapat diwujudkan melalui sebagai berikut:

1. Berinteraksi dengan alam - Membangun rasa cinta anak terhadap lingkungan melalui kontak fisik dengan tumbuhan, hewan, dan tanah.

Anak-anak diajak untuk berinteraksi dengan alam yaitu, mengunjungi peternakan hewan seperti merak kambing. Fasilitator berperan dalam membimbing anak-anak untuk menjelaskan secara langsung bagaimana bentuk, rupa, dan bunyi dari hewan tersebut. Lebih lanjut fasilitator juga mengintegrasikan antara materi yang diberikan terhadap materi lainnya seperti keagamaan. Peserta diajak menyelami bahwa hakikat seluruh makhluk hidup didunia ini merupakan ciptaan Allah Swt. burung-burung, kambing, merak dan hewan lainnya yang ditemui dilokasi Eduwisata Ndalem Kerto semua dijelaskan dengan menarik oleh fasilitator. Anak-anak diajak untuk mencintai dan memiliki lingkungannya sebagai bagian dari kehidupan yang harus dijalani. Berbagai keaneragaman perbedaan dalam kehidupan juga diajarkan kepada anak. Pemberian pemahaman meliputi rasa kedamaian saling berdampingan dalam kehidupan.

2. Belajar dan berpengalaman - Mengajak anak-anak belajar dan melakukan hal-hal baru di alamnya

Para peserta yang terdiri dari anak usia dini diajak untuk menemukan hal baru. Seperti memberikan makanan kepada satwa dan bermain dengan lingkungan sekitar. Adapun hal tersebut berguna untuk memberikan pemahaman bahwa dalam hidup harus saling berdampingan. Anak-anak juga diajarkan tentang hakikat hidup untuk saling mencintai dan memanfaatkan lingkungan dengan tidak serakah. Hal tersebut sebagai bagian dari konten terintegrasi yang mewujudkan rasa saling memiliki. Hal baru tersebut menjadi pengalaman yang berharga bagi anak-anak.

3. Bermain di ruang terbuka - Anak-anak bermain di ruang terbuka dan mengeksplorasi rasa penasaran mereka.

Permainan dan wahana yang ada di Eduwisata Ndalem Kerto adalah hubungan yang saling terintegrasi yang mewujudkan pendidikan bagi anak-anak dalam lingkungan yang terbuka. Anak-anak yang semula diberikan pembelajaran di dalam kelas akan menyukai hal yang baru karena mereka akan menemukan sesuatu untuk dieksplorasi. Ndalem Kerto mengajak anak untuk bermain di taman dan perkebunan jambu mereka akan diberikan berbagai permainan dan juga diajak untuk memetik buah, menyiangi rumput, dan menyirami tanaman. Selain itu bermain dengan satwa, memberi makan, dan berinteraksi dengan kambing dan merak juga merupakan program unggulan dalam wahana wisata Ndalem Kerto. Anak-anak terlihat sangat antusias dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Metode Pembelajaran dalam Mengembangkan Pengetahuan Nilai Agama dan Moral Anak dalam Menyayangi dan Mencintai Ciptaan Allah di Ndalem Kerto

Pembelajaran Outing Class atau diluar kelas menjadi tujuan utama didirikannya Eduwisata Ndalem Kerto. Anak-anak diajak untuk mengeksplorasi diri dialam yang terbuka. Hal ini bertujuan untuk membentuk mental dan perilaku anak usia dini agar dapat mengerti dan memahami bahwa, dalam kehidupan ini mereka akan berdampingan dengan aneka makhluk hidup lainnya. Konten yang terintegrasikan oleh fasilitator tidak hanya sebatas dengan alam saja namun juga mengaitkan dengan pengetahuan nilai keagamaan dan moral bagi anak dalam menyayangi dan mencintai ciptaan Allah.

Kegiatan yang dimulai sejak pagi pada pukul 08.00 anak-anak akan diajak berdoa terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan. Hal ini merupakan tata cara yang telah dirumuskan oleh fasilitator sebagai bagian dalam memupuk ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adapun berbagai metode yang dilakukan oleh fasilitator dapat dijelaskan, sebagai berikut:

1. Nilai Keimanan

Metode yang dilakukan oleh fasilitator adalah dengan mengintegrasikan materi pembelajaran dengan nilai keimanan. Para peserta diajak memahami bahwa lingkungan hidup yang ada ditengah-tengah mereka merupakan bagian dari ciptaan Allah Swt. Oleh sebab itu mereka dijelaskan mengenai keimanan. Keimanan merupakan rasa meyakini terhadap Tuhan Yang Maha Esa yaitu, Allah Swt. Kebutuhan manusia dalam meyakini keberadaan tuhan harus diajarkan sejak dini. Hal tersebut dianggap penting oleh fasilitator sebagai bagian dari materi yang ada di Ndalem Kerto. Anak-anak akan diberi tahu bahwa merak, kambing, bunga, burung, ayam, dan jambu maupun aneka keragaman lainnya merupakan ciptaan tuhan. Kita dapat hidup makan, memiliki kesehatan, memiliki teman, dapat berangkat di lokasi wisata merupakan wujud adanya Tuhan Yang Maha Esa. Kehidupan yang dijalani pada alam semesta ini juga merupakan wujud andil dari Allah Swt. Oleh sebab itu, anak-anak akan diberikan berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan ketuhanan sebagai upaya memantik rasa keimanan bagi anak-anak

2. Nilai Ibadah

Metode pendidikan yang diajarkan selanjutnya adalah nilai ibadah. Anak-anak akan diajarkan pembiasaan beribadah sebagai bagian dari wujud rasa kecintaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebelum memulai kegiatan akan dilakukan pembiasaan berdoa. Kemudian sebelum makan juga diajarkan dengan pembiasaan berdoa. Ibadah dianggap sebagai hal penting bagi fasilitator untuk menumbuhkan rasa kebaikan pada diri anak. Pembiasaan yang ditemukan dilapangan diwujudkan pula dengan budaya peribadatan. Hal ini dirasa sangat penting bagi fasilitator selain hanya memberikan materi yang berbentuk permainan saja. Lebih lanjut fasilitator juga mengajarkan nilai-nilai kebaikan yang diwujudkan dengan pemberian reward bagi anak yang berhasil menjawab pertanyaan.

3. Nilai Akhlak

Akhlak juga menjadi pondasi penting dalam pemberian materi bagi peserta yang melakukan pembelajaran di Eduwisata Ndalem Kerto. Anak-anak diberikan pengetahuan yang baik dan terukur sehingga dapat menciptakan pondasi perilaku bagi mereka. Akhlak yang baik diwujudkan melalui pembelajaran bagi anak-anak untuk bersikap sopan, bertutur kata yang baik, jujur, dan sopan. Anak-anak akan dilatih bagaimana cara berbicara kepada guru maupun orang lain. Sikap dan perilaku dalam berinteraksi kepada makhluk hidup lain juga diajarkan. Hal tersebut berguna agar dalam segala sikap yang diberikan dan dituangkan dalam kehidupan selalu berakar pada kebaikan kehidupan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam memupuk kecintaan dan rasa menyayangi ciptaan Allah Swt. diwujudkan melalui tiga metode sebagai tahapan yang telah dirancang oleh fasilitator dalam mengintegrasikan konten materi yang mereka berikan. Anak-anak akan diajarkan tentang keimanan atau rasa percaya kepada Tuhan, kemudian anak-anak juga akan diajarkan mengenai Ibadah, dan yang terakhir anak-anak akan diajarkan mengenai akhlak kepada lingkungan maupun ciptaan Allah Swt. lainnya. Wahana yang ada mengenai binatang maupun tumbuhan yang dapat dijumpai oleh peserta didalamnya akan diselipkan materi yang mengandung nilai moral dan nilai agama Islam sebagai salah satu kurikulum yang terintegrasi dengan tema kegiatan. Anak-anak akan menjadi paham tidak hanya pada satu jenis materi namun dari segi keagamaan dan ilmu pengetahuan akan didapatkan sekaligus pada pembelajaran di Eduwisata Ndalem Kerto.

Hasil Pembelajaran Pada Anak Usia Dini di Ndalem Kerto terhadap Rasa Menyayangi dan Mencintai Ciptaan Allah Swt. Di Eduwisata Ndalem Kerto

Pembelajaran yang semata-mata dilakukan oleh Fasilitator kepada peserta tidak hanya selesai begitu saja. Lebih lanjut fasilitator akan memahami apa dampak yang telah diperoleh oleh anak-anak dari pembelajaran yang mereka lakukan. Adapun hasil pembelajaran yang dapat diperoleh anak-anak dari adanya permainan dan wahana yang mereka lakukan di Ndalem Kerto dapat dijabarkan, sebagai berikut.

1. Religiusitas

Pembelajaran yang dilakukan dengan mengintegrasikan lingkungan alam sekitar dengan nilai moral dan keagamaan sebagai upaya dalam mewujudkan rasa cinta dan kasih kepada ciptaan Allah akan meningkatkan religiusitas pada anak. Adapun hal tersebut diperoleh dari adanya praktik dilapangan pada anak untuk menjalankan kehidupan keagamaan yang dibalut dengan nilai ibadah. Bentuknya adalah dengan mengajarkan do'a sebelum memulai kegiatan, melaksanakan ibadah, dan bertuturkata dengan baik kepada fasilitator, guru, dan juga teman sebaya. Adapun bentuk yang lain didapatkan oleh peserta melalui interaksi kepada hewan maupun tumbuhan. Hal-hal tersebut nyatanya merupakan hasil yang didapatkan oleh peserta setelah melakukan pembelajaran di Eduwisata Ndalem Kerto,

2. Sosialitas

Sosialitas merupakan hasil yang didapatkan oleh peserta. Karena didalam pembelajaran yang dilakukan peserta akan diajarkan tentang gotong royong dan kerjasama antar teman sebaya. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah memberi makan satwa dan menyirami tanaman. Hal tersebut dipandang penting sebagai bagian dari upaya mewujudkan moral anak untuk memiliki rasa sayang kepada ciptaan Allah Swt.

3. Kejujuran

Kejujuran merupakan hasil yang didapatkan oleh peserta setelah melakukan pembelajaran di Eduwisata Ndalem Kerto. Peserta diajarkan untuk mengungkapkan penalaman yang mereka dapatkan setelah belajar di Ndalem Kerto. Peserta akan mengungkapkan hal menarik yang mereka dapatkan. Lebih lanjut pembelajaran kejujuran juga dipupuk melalui keikutsertaan peserta dalam mengembangkan diri dalam praktik ibadah seperti, do'a sebelum memulai kegiatan, kemudian ibadah sholat, dan kegiatan makan. Selain itu, peserta juga diwajibkan untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan di Eduwisata Ndalem Kerto.

4. Penghargaan Terhadap Alam Sekitar

Penghargaan kepada alam sekitar juga merupakan hal yang didapatkan dalam kegiatan selama mengikuti pembelajaran di Eduwisata Ndalem Kerto. Hal tersebut sebagai upaya fasilitator dalam memupuk rasa cinta, kasih, dan sayang terhadap alam sekitar. Adapun bentuknya melalui pembelajaran mengenal satwa dengan memberikan makan kambing dan burung merak. Peserta juga akan diajarkan bagaimana berperilaku baik dengan satwa seperti, cara berinteraksi, memberikan makan, membelai, dan menirukan suara. Peserta juga dijelaskan agar tidak menyakiti hewan yang mereka jumpai. Lebih lanjut penghargaan pada alam sekitar juga diwujudkan melalui kegiatan dengan berinteraksi pada tumbuhan. Anak-anak diajarkan untuk merawat dan menyirami tanaman. Adapun anak-anak juga dijelaskan untuk memanfaatkan alam dengan semestinya tidak berlebih-lebihan, memberisihkan tempat, dan membuang sampah pada tempatnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peserta yang terdiri dari anak usia dini pada kegiatan pembelajaran luar ruangan di Ndalem Kerto dilakukan dengan mempelajari kehidupan di alam terbuka. Adapun dilakukan dengan menyusuri aneka wahana seperti, peternakan kambing, peternakan merak, dan juga perkebunan jambu. Anak-anak akan diajak untuk bermain sambil belajar dengan fasilitator. Hal tersebut dilakukan agar materi yang diberikan dapat terserap dengan maksimal. Anak-anak dalam pemberian materi akan diintegrasikan dengan nilai agama dan moral untuk mewujudkan perilaku saling mencintai dan menyayangi ciptaan Allah Swt. Adapun konten yang terintegrasikan diajarkan melalui tiga metode yaitu, konsep keimanan, konsep ibadah, dan konsep akhlak. Lebih lanjut hasil pembelajaran yang didapatkan oleh anak akibat adanya integrasi pembelajaran dengan nilai moral dan agama untuk mewujudkan rasa cinta dan kasih anak pada ciptaan Allah Swt. adalah religiusitas, sosialitas, kejujuran, dan penghargaan terhadap alam sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Andi, I., Alang, A. H., Madi, Baharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian*. Gunadarma Ilmu.
- Darwis, A. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Rajawali Press.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Hartono, T., & Saputro, D. A. (2019). Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren Agro Nuur El-Falah Salatiga. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Jauhari, M. T. (2020). *Desain Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah*. 2(1), 328–341.
- L.N, S. Y. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Raja Grafindo Persada.
- Magdalena, I., Ramadhan, M. I., & Handayani, N. R. (2020). Meningkatkan Mutu Belajar Dengan Melakukan Pendekatan Terhadap Siswa Di SD Syekh Yusuf. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(3), 402–418.
- Ningrum, D. S., & Leonard, L. (2015). Pengembangan Desain Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Kelas 1. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(3), 163–173. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i3.151>
- Oktafianto, K., Kurniawati, E. F., Muzdalifah, L., Arifin, A. Z., Nurfitria, N., Afifah, A., & Awanda, R. (2019). Pengembangan Desain Pembelajaran Basic Mathematic dengan Metode Estafet Kartu. *Abdimas Universal*, 1(2), 24–26. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v1i2.36>
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (n.d.). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. *Ournal of Chemical Information and Modeling*.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Nata Karya.

- Supriyanto, D. (2015). *Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua*. 5.
- Wahyu, S. S. (2018). Manajemen Pendidikan Nonformal. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 9, 20.